

Peran Dinas Perdagangan Kota Balikpapan dalam Fasilitasi UMKM Menuju Ekspor

Ahmad Firman Hakim¹, Ahmad Hidayat Rozzaq², Regina Theresia Kuyansow³

^{1,2}Universitas Mulawarman, Indonesia

³Dinas Perdagangan Balikpapan, Indonesia

E-mail: ahmadfirmanhakim@fisipunmul.ac.id¹, hidayatrozzaq5411@gmail.com²,
reginatheresia81@gmail.com³

Article History:

Received: 23 November 2025

Revised: 08 Januari 2025

Accepted: 19 Januari 2026

Keywords: MSMEs, Export Market, Trade Office, Export Facilitation

Abstract: *The trade office is one of the important pillars in a strengthening the regional economy. The Balikpapan City Trade Office has a strategic role in encouraging Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMEs) to penetrate the export market through various forms of facilities to analyze the real role and programs of the Balikpapan City Trade Office in facilitating MSMEs toward the export market. The method used is descriptive qualitative, employing literature review, field observations during an internship, and analysis of official documents. Findings show the Trade Office runs strategic initiatives like the Export Clinic. However, challenge remain, notably limited resources and the varying digital readiness among MSMEs. The research concludes that sustained cross-agency collaboration, boosting export knowledge, and adopting digital technology are crucial for competitiveness and long-term export success of Balikpapan's MSMEs.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang krusial dalam membantu perekonomian Indonesia dengan menyerap sekitar 119 juta pekerja atau sekitar 97% dari total Angkatan kerja nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, terdapat 65,5 juta unit UMKM di Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 61,9% dan 14,4% dari total ekspor nasional. Karena peran krusial tersebut, pemberdayaan serta pengembangan UMKM menjadi prioritas utama dalam kebijakan pemerintah, khususnya dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan juga dinamika perdagangan bebas.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk bisa lanjut ke pasar ekspor didukung oleh beragamnya produk unggulan serta melimpahnya sumber daya yang dimiliki. Namun demikian, dari jutaan UMKM yang ada di Indonesia, hanya ada 17.500 UMKM yang dapat menembus ke pasar ekspor. Data ini menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi UMKM untuk ke pasar global dan juga didukung oleh minimnya kapasitas manajerial, literasi digital yang masih rendah serta kurangnya pemahaman terkait prosedur dan regulasi internasional. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran yang sangat vital dalam

membantu dan juga memfasilitasi UMKM agar dapat naik kelas ke pasar global.

Pemerintah di tiap daerah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperkuat ekspor-impor di wilayahnya. Dinas perdagangan memiliki peran yang penting untuk memfasilitasi dan sebagai katalisator untuk pelaku usaha dalam memperluas jangkauan konsumen. Dengan program seperti pembinaan, pendampingan, serta pelatihan, dinas membantu untuk menciptakan ekosistem usaha yang kondusif terutama pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). 80% pemerintah daerah di Indonesia telah membantu pelaku usaha dalam pengembangan untuk bisa ekspor termasuk pelatihan manajemen ekspor, promosi. Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah berkomitmen untuk memperkuat kapasitas ekspor di tingkat lokal untuk menjangkau pasar internasional.

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota penting di Kalimantan Timur jika dilihat dari segi ekonomi dan bisnis dengan peluang yang besar untuk mengembangkan produk yang dapat diekspor. Kota Balikpapan memiliki kontribusi sebesar 13,8% ke PDRB provinsi (Badan Pusat Statistik) dan menjadi pintu masuk utama untuk perdagangan di bagian timur Indonesia. Olahan hasil pertanian, perikanan, camilan, dan kerajinan khas menjadi bidang unggulan yang dimiliki oleh Kota Balikpapan. Dinas Perdagangan Balikpapan memiliki tugas untuk membekali Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar bisa naik kelas ke ranah internasional baik dengan peningkatan kemampuan, kualitas ataupun pemenuhan syarat ekspor.

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Balikpapan adalah Klinik Ekspor. Sebuah program untuk UMKM berkonsultasi yang mau mulai dan yang akan ekspor. Pelaku usaha diberi bantuan seperti prosedur ekspor, urusan dokumen, hingga cara untuk promosi ke luar negeri. Program ini juga berkolaborasi dengan pihak lain seperti Bea Cukai, Dinas Lingkungan Hidup, bank BUMN, perusahaan logistik dan lembaga pendukung lainnya. Kerja sama ini diharapkan dapat membantu UMKM agar lebih siap dalam ekspor.

Selain Klinik Ekspor, layanan desain gratis juga diberikan dari Dinas Perdagangan Balikpapan kepada pelaku usaha untuk membantu UMKM meningkatkan penampilan produk mereka dan juga menyesuaikan dengan standar pasar yang mengharuskan kemasan yang profesional dan informatif. Berdasarkan catatan internal dinas, layanan ini sudah digunakan lebih dari 50 UMKM sejak diluncurkan pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah memperhatikan sisi branding produk UMKM untuk bisa mendapatkan lebih banyak pelanggan.

Berbagai program yang telah dijalankan merupakan bentuk komitmen Dinas Perdagangan Kota Balikpapan untuk mendorong daya saing UMKM lokal serta mempercepat laju ekspor di tingkat daerah khususnya Balikpapan. Program ini tidak lepas dari peran dari berbagai pihak, pendekatan yang berdasarkan kebutuhan pelaku usaha untuk bisa mengimprovisasi usaha mereka, serta dukungan terhadap transformasi pasar yang semakin ketat. Walau demikian, masih ada beberapa hambatan yang perlu untuk dibenahi terutama pada kemampuan manajerial tiap pelaku usaha, akses ke pasar global, adaptasi terhadap teknologi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran strategis Dinas Perdagangan Kota Balikpapan dalam membina UMKM menuju pasar global sekaligus menilai efektivitas program-program yang sedang dijalankan dalam meningkatkan kesiapan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bisa ekspor.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, khususnya pada Bidang Perdagangan Luar Negeri (Daglu). Penelitian ini berlangsung selama periode magang bulan Agustus – November 2025. Untuk memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan yang

dilakukan, disertakan Gambar 1 yang menunjukkan dokumentasi pelaksanaan jasa layanan desain kemasan gratis, yaitu salah satu program unggulan Dinas Perdagangan dalam membina pelaku UMKM agar siap menembus pasar internasional.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan layanan desain kemasan gratis

Mitra kegiatan dalam penelitian ini meliputi pegawai Dinas Perdagangan Kota Balikpapan yang terlibat dalam penyelenggaraan program pembinaan ekspor, serta pelaku UMKM yang menjadi peserta dalam program tersebut.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan magang untuk memahami pelaksanaan program seperti Klinik Ekspor dan layanan desain kemasan gratis. Wawancara dilakukan dengan pegawai dinas dan pelaku UMKM guna memperoleh pandangan terkait efektivitas, kendala, serta peluang untuk pengembangan ekspor. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti laporan tahunan Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, publikasi dari Badan Pusat Statistik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang proses ekspor, tingkat partisipasi dalam program pembinaan, serta kesiapan produk UMKM memenuhi standar ekspor. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses observasi untuk menilai keterlibatan mitra, dan sumatif di akhir kegiatan untuk menilai hasil akhir melalui refleksi data observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan Kota Balikpapan menjalankan sebuah program yang strategis untuk meningkatkan mutu UMKM dalam menghadapi pasar global. Program tersebut meliputi Klinik Ekspor yang memiliki fungsi sebagai pusat konsultasi dan juga pendampingan terkait produk yang berpotensi untuk bisa ekspor. Kolaborasi lintas instansi juga memperkuat efektivitas pendampingan karena tiap instansi memberikan masukan dan dukungan sesuai dengan bidangnya.

Lalu hasil observasi selama magang juga menunjukkan dengan adanya layanan desain kemasan gratis yang membantu UMKM untuk memenuhi standar menjadi salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap pelaku usaha terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) yang menjadi bukti dukungan nyata terhadap pembangunan citra produk UMKM Balikpapan.



Gambar 2. Dokumentasi pelaku usaha presentasi di kegiatan Klinik Ekspor

Meskipun program ini memberikan dampak yang signifikan, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang perlu untuk segera ditangani seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya pemahaman mengenai regulasi ekspor dari Sebagian besar UMKM. Hambatan ini menunjukkan bahwa pembinaan dan fasilitas seperti ini harus berkelanjutan serta adaptif.

Dengan demikian, peran Dinas Perdagangan Kota Balikpapan sudah berada di arah yang tepat dengan tidak melupakan hambatan yang harus segera ditangani sehingga target ekspor daerah dapat tercapai secara optimal ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perdagangan Kota Balikpapan memiliki peran strategis dalam mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar mampu bersaing di pasar ekspor melalui berbagai program dan pendampingan yang terarah. Upaya tersebut dilakukan dengan menciptakan ekosistem pembinaan yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan usaha, hingga pengembangan kualitas produk agar sesuai dengan standar produk global.

Program unggulan seperti Klinik Ekspor menjadi wadah penting bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan terkait proses ekspor, mulai dari pengurusan dokumen, sertifikasi produk, hingga strategi promosi internasional. Kolaborasi lintas instansi dengan pihak seperti Bea Cukai, perusahaan logistik, dan lainnya turut memperkuat efektivitas program tersebut karena mampu memberikan pendampingan komprehensif sesuai bidang masing-masing. Selain itu, keberadaan layanan desain kemasan gratis telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas, daya tarik, dan profesionalitas produk lokal yang berpotensi ekspor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan dan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Kota Balikpapan tidak hanya berorientasi pada kegiatan ekspor semata, tetapi juga mencakup proses peningkatan kompetensi dan kesadaran ekspor bagi UMKM. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan manajerial, adaptasi terhadap digitalisasi,

serta akses informasi pasar global, namun secara keseluruhan program yang dijalankan menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperkuat kesiapan UMKM Balikpapan untuk menembus pasar internasional.

Ke depan, kegiatan ini akan terus dilanjutkan serta dikembangkan selama memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM menuju pasar ekspor. Pengembangan diarahkan pada perluasan jejaring kerja sama dengan sektor swasta, lembaga keuangan, dinas terkait, dan institusi lain untuk mendorong lebih banyak dukungan ekspor yang kokoh di tingkat local. Selain itu, integrasi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) juga menjadi bagian penting dari keberlanjutan program ini, khususnya pada SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif sekaligus peningkatan daya saing industri lokal.

Dengan dukungan berkelanjutan, inovasi kebijakan, dan kolaborasi lintas sektor, Kota Balikpapan berpotensi menjadi daerah yang dapat menjadi contoh dalam pengembangan UMKM berbasis ekspor yang berdaya saing dan berkelanjutan di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, khususnya Bidang Perdagangan Luar Negeri (Daglu) yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan bimbingan selama proses kegiatan penelitian dan magang berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pegawai serta pelaku UMKM binaan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, wawasan, serta pengalaman berharga terkait pelaksanaan program strategis Dinas Perdagangan Kota Balikpapan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan jurnal ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembinaan UMKM menuju pasar ekspor di tingkat daerah maupun nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, A. N., & Juliana, S. (2025, Oktober). Implementasi penyelenggaraan koperasi dan UMKM di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Kajian Pemerintah (JKP): Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 469–480.
- Risty, A. S. M., & Wahyudi, K. E. (2025, Agustus). Pemberdayaan ekonomi lokal: Industri kecil menengah (IKM) berorientasi ekspor di Provinsi Jawa Timur. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 17(1), 39–50.
- Arifin, S. B., Fauzi, L. M., & Sukmapryandhika, D. (2025, Februari). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dalam pengembangan digitalisasi pemasaran produk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 oleh Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Prinsip*, 1(2).
- Ferdiansyah, V., & Nasution, A. I. L. (2025, Januari). Strategi UMKM dalam menghasilkan produk ekspor melalui peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3755–3762.
- Syafitri, R. T., Nazaki, & Pratama, R. A. (2023). Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam memajukan industri kecil menengah (IKM) di Kota Tanjungpinang tahun 2022. *Madika: Jurnal Politik dan Governance*, 3(2), 134–146.
- Haura'nisa, S. I. (2023). Perlindungan hukum ciptakan peluang bagi UMKM pada perdagangan bebas dalam menghadapi resesi global. *Majalah Hukum Nasional*, 53(2), 224–230.

-
- Al Faruq, D., Sari, N. K., & Sandy, R. (2024, Juli). Analisis peranan UMKM dalam meningkatkan ekspor: Tinjauan kajian. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 1(3), 11–22.
- Rifawan, A., Wibawa, S., Darmawan, I., & Mahyudin, E. (2022, Oktober). Fasilitas ekspor untuk pelaku UMKM Jawa Barat. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 4(3), 277–281.
- Novitasari, A. T. (2022, Desember). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184–204.
- Muchtar, M., & Suganda, H. (2021). Mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah melalui fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 5(1), 1–10.
- Rifawan, A. (2021, Juni). Perlindungan hukum dan fasilitas ekspor untuk pelaku UMKM. *Jurnal Kajian Hukum dan Ekonomi*, 3(1), 1123–1135.